

BAB V

SIMPULAN

Proses pengerjaan dalam film dokumenter yang berjudul *Don't Dis(my)Ability* ini dimulai dari Maret hingga Juni 2021. Dari sepanjang proses penyelesaian Tugas Akhir ini, penulis berhasil membuat film dokumenter yang berdurasi satu jam, di mana membahas seputar sosok penyandang disabilitas yakni, Aditya untuk menjadi sosok inspiratif baik bagi para penyandang disabilitas maupun masyarakat yang menonton film ini.

Penulis menggunakan beberapa gabungan dari teori-teori sebagai referensi atau inspirasi dalam pembuatan film dokumenter. Kemudian, penulis juga menerapkan teori-teori tersebut berdasarkan sumber dalam buku dan *website* tentang apa saja tahap dalam pembuatan film dokumenter. Teori-teori yang penulis dapatkan sangat membantu dalam proses setiap pengerjaannya, mulai dari teknis-teknis pengambilan gambar hingga tahap *editing*.

Film yang berdurasi satu jam ini memiliki pembahasan yang mengarah tentang seperti apa sosok Aditya, dan apa saja kesulitan yang telah dilalui oleh dirinya saat pertama kali mengalami kejadian yang cukup memberatkan hatinya. Tidak hanya itu, penulis juga menyisipkan pembahasan tentang wadah untuk mengembangkan cita-cita Aditya sebagai pesepak bola profesional, yakni *Indonesia Amputee Football* (INAF). Setiap penggalan cerita tersebut, penulis bagi dalam dua segmen dari awal hingga akhir. Manfaat dari film ini adalah menjadi sebuah inspirasi dan mematahkan pandangan dari setiap orang, atau masyarakat yang masih menganggap sebelah mata sosok disabilitas.

Penulis juga memiliki keterbatasan dalam proses penyelesaian *Skripsi Berbasis Karya* ini, di mana kesulitan yang dialami adalah karena situasi dan kondisi saat ini yang

merupakan pandemi Covid-19. Banyak hal yang berpengaruh karena kondisi tersebut, di mana penulis cukup sulit merekrut banyak kru, perizinan, penempatan lokasi, waktu, serta saat produksi. Hal itu dikarenakan, penulis perlu dan wajib tetap mengikuti protokol kesehatan serta kewajiban untuk mengurangi kerumunan atau Pembatasan Sosial Berskala Besar, sehingga penulis tidak diperbolehkan melakukan banyak kegiatan yang menimbulkan atau membuat hal yang bertolak belakang dengan peraturan tersebut. Selain itu, penulis juga kesulitan dalam pengambilan gambar saat adanya kejadian penting, karena hanya diambil dalam satu *angle*. Hal itu membuat penulis tidak banyak memiliki atau mendapatkan gambar-gambar yang banyak untuk menjadi variasi visual dalam film dokumenter. Jika, terdapat banyak kru penulis akan sangat dimudahkan untuk pembagian tugas dalam proses pengambilan gambar, sehingga meminimalisir kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam sepanjang proses pembuatan film dokumenter ini.